

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kunci perkembangan suatu negara terletak pada perkembangan transportasinya, khususnya transportasi udara di negara tersebut. Hal ini dikarenakan peran transportasi sangat penting untuk menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan juga daerah pemukiman sebagai tempat tinggal konsumen.

Perkembangan dunia penerbangan sangatlah besar peranannya dalam proses pelayanan jasa transportasi udara. Salah satu indikasinya adalah makin banyaknya maskapai penerbangan yang ada sebagai bentuk pertumbuhan industri penerbangan. di dunia, yang bertujuan untuk memenuhi permintaan arus transportasi udara yang semakin luas jangkauannya dan padat arus lalu lintasnya.

Jasa transportasi udara membuat perjalanan menjadi sangat cepat dan efisien terutama untuk perjalanan yang sangat jauh. Dengan pertimbangan yang menguntungkan untuk perkembangan ekonomi di daerah Wonosari yang menitik beratkan pada industri pariwisata maka pembangunan Bandara di Gunung Kidul itu, kata Budi, dinilai sangat penting sebagai second airport bagi Bandara Kulonprogo.

Selain itu juga terkait dengan program strategis Pemda, karena Gunungkidul memang merencanakan pariwisata menjadi industri unggulan. (<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3597003/bandara-gading-di-unungkidul-akan-dibangun-tahun-2018>).

Oleh karena itu penyelenggara bandar udara Gading Wonosari nantinya dalam mengelola Bandar udara dituntut memperhatikan keamanan dan keselamatan penerbangan. Sehingga sudah semestinya bandar udara dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang baik dan handal sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam pengoperasian bandar udara. Alat bantu pendaratan merupakan salah satu fasilitas bandar udara yang penting dalam

pengoperasian bandar udara mengingat alat bantu pendaratan ini berfungsi untuk membantu dan melayani pesawat terbang selama mendarat, tinggal landas, dan melakukan *taxi* agar dapat bergerak secara efisien dan aman.

Sesuai dengan standar ICAO *annex 14 volume 1 chapter 2* dan standar Peraturan Kementerian Perhubungan SKEP/113/VI/2002 alat bantu pendaratan yang dimiliki oleh bandar udara terdiri dari alat bantu pendaratan navigasi (NDB, DVOR/VOR, DME, ILS) dan alat bantu pendaratan *visual aids* ,(marking and lighting). Alat bantu pendaratan navigasi adalah alat bantu pendaratan pesawat terbang yang berfungsi untuk memberikan panduan secara akurat mengenai jalur penerbangan, sudut pendaratan, dan memberikan informasi jarak kepada penerbang dengan menggunakan kombinasi radio agar penerbang dapat mendarat dengan aman.

Lapangan Terbang Gading Wonosari adalah bandara di bawah pengawasan Direktorat Jendral Perhubungan Udara yang memiliki potensi untuk berkembang. Pengembangan Lapangan Terbang ini menjadi Bandar Udara, diharapkan dapat mencapai pelayanan yang baik dan *safety* sesuai tuntutan dunia penerbangan saat ini yang sangat memperhatikan keselamatan, sehingga sudah semestinya Bandar udara dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang baik dan handal. Sedangkan untuk Bandar Udara Gading Wonosari belum memenuhi standar ideal untuk keamanan penerbangan. Karena belum memiliki instrument navigasi minimum untuk mekalukan kegiatan *landing* dan *take-off*. Oleh karena itu maka perlunya pengadaan alat navigasi di Bandar udara tersebut.

Menurut standar teknis kelayakan, penempatan alat bantu pendaratan agar peralatan tersebut dapat beroperasi secara optimal mengharuskan peralatan ditempatkan pada jarak tertentu sesuai dengan keputusan kriteria penempatan standar Kementerian Perhubungan yang terdapat pada, SKEP/113/VI/2002, KP 2 tahun 2013, Peraturan Kementerian Perhubungan Udara KM 39 tahun 2015 dan SNI (Standar Nasional Indonesia) SNI 03-7040-2004.

Untuk memuat presisi pendekatan bantuan arahan pendaratan, dan mengirimkannya ke pilot agar tepat memberikan bimbingan pada saat melakukan *final approach*, penempatan peralatan harus sesuai dengan standar penempatan. Sesuai dengan topik pembahasan, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menganalisis perancangan *procedure turn* untuk Bandar Udara Gading Wonosari disesuaikan dengan standar Kementerian Perhubungan Udara. Adapun dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mengambil topik “PERANCANGAN PANDUAN TERBANG SECARA VISUAL MENGGUNAKAN METODE VISUAL FLIGHT RULE TAKEOFF PROCEDURE DAN PROCEDURE-TURN PADA LAPANGAN TERBANG GADING”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah pada penulisan skripsi ini yaitu:

1. Apa dan bagaimana dimensi landas pacu bandar udara Gading Kidul sebagai syarat pengoperasian penerbangan sipil sesuai dengan regulasi penerbangan sipil?
2. Bagaimana melakukan pemetakan ketinggian permukaan daratan area operasi bandar udara Gading sebagai referensi batas *Minimum Safe Altitude* (MSA) untuk penerbangan visual?
3. Bagaimana melakukan perancangan prosedur *takeoff* dan prosedur pendaratan untuk penerbangan *visual* di bandar udara Gading Gunung Kidul?

1.3. Batasan Masalah

Untuk penelitian ini lebih terkonsentrasi pada tujuan penelitian maka perlu dilakukan pembatasan – pembatasan permasalahan. Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerbangan dalam rancangan di bandar udara ini adalah penerbangan visual yang dibatasi oleh regulasi atau aturan VFR (*Visual Flight Rules*)

2. Prosedur *takeoff* yang digunakan adalah *visual direct takeoff*. Prosedur landing yang digunakan adalah *Procedure Turn*.
3. Rancangan prosedur *takeoff* dan *landing* adalah untuk penerbangan *visual Category A, Category B, Category C*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan;

1. Mengetahui dimensi landas pacu bandar udara Gading Kidul sebagai syarat pengoperasian penerbangan sipil sesuai dengan regulasi penerbangan sipil.
2. Mampu membuat pemetaan ketinggian permukaan daratan area operasi bandar udara Gading sebagai referensi batas *Minimum Safe Altitude* (MSA) untuk penerbangan visual.
3. Mampu melakukan perancangan prosedur *takeoff* dan prosedur *landing* untuk penerbangan visual di bandar udara Gading Gunung Kidul.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi mahasiswa sebagai peneliti, diharapkan penelitian ini media pemahaman yang lebih tentang bandar udara Gading Kidul dalam hal prosedur *takeoff* dan *landing*.
2. Menjadi bahan penambah ilmu dalam keilmuan operasi penerbangan bagi masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis dengan tema dan kajian yang lebih mendalam.
3. Berharap hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi Dinas perhubungan DIY dalam menentukan langkah pengembangan bandar udara Gading Gunung Kidul.

1.6. Sistematika Penulisan

Di dalam proses penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka dan teori-teori yang mendukung mengenai judul skripsi yang di bahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian seperti jenis penelitian, obyek penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian selama melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan referensi yang digunakan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.